

## ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI DAN PDRB TERHADAP PERMINTAAN KREDIT PADA BANK SULUTGO TAHUN 2014-2021

Jessica T. Lossu<sup>1</sup>, Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>, Mauna Th. B. Maramis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [jessica2000tamara@gmail.com](mailto:jessica2000tamara@gmail.com)

### ABSTRAK

Perbankan merupakan sumber permodalan utama dan peran itu masih relatif besar dan diandalkan dibandingkan dengan pasar modal dan sumber permodalan lainnya. Dalam hal pengkreditan tidak pernah lepas dari pemberian bunga pinjaman, selain itu permintaan kredit dapat dipengaruhi oleh inflasi dan PDRB. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan PDRB terhadap permintaan kredit perbankan yang merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah menggunakan aplikasi komputer yaitu Eviews 12. Dari hasil estimasi regresi dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit pada Bank SulutGo dimana tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka permintaan kredit akan mengalami penurunan. Pada hasil estimasi regresi yang dilakukan pada variabel inflasi dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada Bank SulutGo dimana Inflasi mengalami kenaikan maka Permintaan Kredit akan mengalami penurunan. Hasil estimasi regresi pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki hubungan yang signifikan dengan permintaan kredit pada Bank SulutGo yaitu setiap kenaikan PDRB menyebabkan permintaan kredit pada bank SulutGo naik.

**Kata kunci:** Tingkat Suku Bunga; Inflasi; Produk Domestik Regional Bruto (PDRB); Permintaan Kredit

### ABSTRACT

Banking is the main source of capital and this role is still relatively large and reliable compared to the capital market and other sources of capital. In terms of credit, it is never separated from the provision of loan interest, apart from that, demand for credit can be influenced by inflation and GRDP. This study aims to see the effect of interest rates, inflation and GRDP on the demand for bank credit which is the largest source of funding for the development of the Indonesian economy. This study uses quantitative data that is processed using a computer application, namely Eviews 12. From the results of the regression estimation, it can be seen that the probability value of the credit interest rate variable has a negative effect on the demand for credit at Bank SulutGo where the interest rate has increased, the demand for credit will have decreased. Estimating the regression carried out on the inflation variable can be seen that the probability value of the inflation variable has no significant effect on the demand for credit at Bank SulutGo where inflation has increased, the demand for credit will have decreased. The results of the regression estimation on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) variable have a significant relationship with demand for credit at Bank SulutGo, namely every increase in GRDP causes demand for credit at Bank SulutGo to increase.

**Keywords:** Interest Rate; Inflation; Gross Regional Domestic Product (GDP); Credit Demand

### 1. PENDAHULUAN

Tingkat inflasi yang tinggi memaksa konsumen untuk meminjam uang terutama meminjam ke lembaga keuangan yakni bank. Sebagai contoh, saat terjadi krisis global 2008, yaitu krisis *subprime mortgage*, kenaikan harga memaksa konsumen untuk mencari pinjaman dari bank. Namun sayangnya dalam setiap kondisi perekonomian yang masih tidak stabil, perbankan cenderung enggan untuk menyalurkan dananya kepada nasabah dengan alasan resiko terjadi *non performing loan* (NPL) atau untuk menjaga likuiditas. Padahal dalam kondisi demikian peran perbankan jelas sangat dibutuhkan.

Dalam hal pengkreditan tidak pernah lepas dari pemberian bunga pinjaman. Tingkat suku bunga pinjaman yang diberikan juga mempengaruhi keputusan pengambilan kredit seorang nasabah. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan nasabah tidak tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut dan beralih kepada bank lain yang mampu memberikan suku bunga pinjaman lebih rendah persentase perhitungan tingkat suku bunga dapat dihitung dengan mengalikan pokok pinjaman, suku bunga dan total jangka waktu pinjaman. Tingkat suku bunga terbagi menjadi dua jenis yaitu tingkat bunga simpanan dan pinjaman, tingkat bunga pinjaman dapat mempengaruhi permintaan kredit. Semakin tinggi kredit yang disalurkan

oleh perbankan maka akan memacu pertumbuhan ekonomi dalam hal ini kredit yang disalurkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh perbankan dapat membantu dalam pemberian modal bagi masyarakat untuk membuka usaha dan meningkatkan pendapatan.

Bank merupakan terminal uang atau lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang kelebihan dana dapat menyimpan dana mereka di bank dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dengan memperoleh imbalan berupa bunga. Bank akan menyalurkan kembali dana tersebut dari pihak yang kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2005). Peran bank sangat penting bagi pihak yang kelebihan dana (uang) dan pihak yang kekurangan dana (uang).

**Tabel 1 Tingkat Suku Bunga, Inflasi, PDRB dan Permintaan Kredit Tahun 2014-2021**

Tahun	Tingkat Suku Bunga (%)	Inflasi (%)	PDRB (Juta/RP)	Permintaan Kredit (Ribu/RP)
2014.1	12.45	1.14	15.029,43	73.245.500
2014.2	12.45	0.82	16.169,13	73.990.350
2014.3	12.45	0.56	16.939,86	78.248.280
2014.4	12.45	6.81	18.222,33	87.508.990
2015.1	12.10	0.41	15.992,25	78.749.586
2015.2	12.10	1.5	17.183,95	75.984.923
2015.3	12.10	1.12	18.010,19	71.900.354
2015.4	12.10	3.22	19.238,95	88.363.483
2016.1	11.75	0.93	16.945,49	108.942.980
2016.2	11.75	0.33	18.239,95	101.789.543
2016.3	11.75	0.22	19.092,99	109.679.654
2016.4	11.75	1.35	20.486,22	115.359.743
2017.1	11.47	2.49	18.035,04	112.876.568
2017.2	11.47	2.26	19.294,47	120.896.456
2017.3	11.47	0.39	20.330,62	114.789.625
2017.4	11.47	0.36	21.823,89	250.216.991
2018.1	11.35	1.18	19.227,30	120.654.234
2018.2	11.35	2.29	20.406,94	110.224.625
2018.3	11.35	2.35	21.471,73	109.889.256
2018.4	11.35	2.7	23.143,74	124.897.110
2019.1	11.37	0.14	20.488,77	109.987.657
2019.2	11.37	4.39	21.529,70	119.998.567
2019.3	11.37	4.01	22.576,83	150.785.826
2019.4	11.37	2.64	24.413,96	114.562.453
2020.1	13.05	0.22	21.383,68	71.678.991
2020.2	13.05	0.03	20.701,98	79.882.278
2020.3	13.05	0.05	22.170,85	83.997.125
2020.4	13.05	0.84	23.869,87	76.774.037
2021.1	11.68	0.79	21.783,82	89.671.254
2021.2	11.68	0.73	22.460,33	87.526.779
2021.3	11.68	0.3	22.869,23	83.692.976
2021.4	11.68	1.42	24.677,55	137.885.325

Sumber : Bank Sulut Go cabang Pusat, Badan Pusat Statistik Kota Manado

Pada tabel 1 diatas menunjukkan Permintaan Kredit pada Bank SulutGo secara umum mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap triwulan pada satu tahun. Terlihat pada tahun 2014 – 2017 terus menerus mengalami peningkatan. Permintaan Kredit pada Bank SulutGo menunjukkan angka tertinggi pada tahun 2017 dalam jumlah keseluruhan. Namun permintaan kredit mengalami penurunan yang fluktuatif pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2020 permintaan kredit mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan adanya hambatan COVID – 19 yang mengakibatkan melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara

luas. Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak hampir di seluruh dunia yang luar biasa, termasuk di Indonesia. Selanjutnya pada tabel 1 dapat dilihat bahwa PDRB mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap triwulan. Pada tabel tingkat suku bunga dan inflasi dapat dilihat bahwa pada setiap triwulan selama 8 tahun terus menerus mengalami naik turun yang cukup fluktuatif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pada bank Sulut Go tahun 2014.1-2021.4
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap permintaan kredit pada bank Sulut Go tahun 2014.1-2021.4
3. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap permintaan kredit pada bank Sulut Go tahun 2014.1-2021.4

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Permintaan Kredit**

Menurut Hamdani (2020) Fungsi kredit adalah kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang, meningkat daya guna (*utility*) dari barang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, salah satu stabilitas ekonomi, menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat, jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional, dan sebagai alat hubungan ekonomi internasional. Permintaan kredit akan ditentukan oleh suku bunga kredit dan faktor-faktor lain seperti aktivitas perekonomian, kondisi internal debitur (perusahaan), dan faktor non-ekonomi lainnya. Setiap terjadi transaksi kredit akan selalu berkaitan dengan angsuran dan cicilan dengan disertai jangka waktu dan jumlah cicilan yang harus dibayar dan dituangkan dalam suatu bentuk penjanjian yang mengikat. Istilah yang digunakan kepada pengambil kredit adalah dengan sebutan debitur dan pihak pemberi kredit (bank) adalah kreditur atau dengan arti lain debitur adalah penerima dana sedangkan kreditur adalah penyedia dana (Siwi, 2019).

### **2.2 Tingkat Suku Bunga**

Suku bunga bervariasi dapat diakibatkan perubahan dalam penawaran dan permintaan uang. Menurut Tania dan Siagian (2022) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bila menganggap uang sebagai suatu komoditas seperti halnya barang-barang yang lain, suku bunga ditetapkan oleh besar kecilnya permintaan dan penawaran atas uang tersebut.

### **2.3 Inflasi**

Menurut Mulyani (2020) inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu. Peristiwa ini akan menyebabkan gangguan terhadap fungsi uang, distorsi harga, merusak output, meruntuhkan efisiensi dan investasi produktif, serta menimbulkan ketidakadilan serta ketegangan sosial. Jika didefinisikan inflasi adalah suatu keadaan dimana harga suatu barang tertentu mengalami kenaikan yang terus menerus dan berlangsung lama. Inflasi adalah salah satu indikator untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan, dan ekspor-impor.

### **2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Dwi Kusuma (2019) PDRB perkapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses produksi. Untuk melihat produktivitas penduduk suatu negara, sering digunakan kriteria angka output atau GDP perkapita. Pendapatan perkapita suatu masyarakat dapat diperoleh dengan membagi GDP tahun tertentu dengan jumlah penduduk (populasi) tahun tertentu yang bersamaan.

### **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang, Rotinsulu dan Maramis (2021) yang menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, dan adanya pandemi covid-19 terhadap permintaan kredit UMKM Di Sulawesi Utara. Pada penurunan tingkat suku bunga kredit tidak menyebabkan adanya

peningkatan permintaan kredit UMKM. Pengaruh yang seharusnya negatif dimana saat suku bunga turun diikuti adanya peningkatan permintaan kredit UMKM. Pada saat terjadi pandemi Covid-19 pergerakan jumlah permintaan kredit UMKM, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mengalami perubahan yang berada diluar hasil yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, dan pandemi Covid-19 terhadap permintaan kredit UMKM di Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan dimana tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan nilai tukar berpengaruh positif. Covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit UMKM dimana sebelum adanya Covid-19 koefisien permintaan kredit UMKM sebesar 14.05 dan saat pandemi Covid-19 sebesar 13.98. berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa adanya Covid-19 menyebabkan berkurangnya permintaan kredit UMKM sebesar -0.068.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangandaheng, Rotinsulu dan Maramis (2018) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit perbankan pada bank Sulutgo cabang Tahuna. Suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel permintaan kredit sedangkan laju inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel permintaan kredit. Berdasarkan hasil uji statistik F, variabel independen yaitu suku bunga kredit, dan laju inflasi secara bersama-sama memberikan pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu permintaan kredit perbankan pada bank SulutGo cabang Tahuna.

Penelitian yang dilakukan oleh Siwi, Rumat dan Niode (2019) yang menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pada bank umum di Indonesia tahun 2011-2017. Dalam penelitian tersebut, Janet Aprilia Siwi meneliti pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pada bank umum. Analisis yang digunakan adalah analisis data panel dan diolah dengan menggunakan Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit pada bank umum di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2018) yang menganalisis pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di kota Manado. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap terhadap permintaan kredit pada perbankan di kota Manado. Hal ini menunjukkan sangat elastis, artinya perubahan terhadap permintaan kredit pada perbankan di kota Manado sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap permintaan kredit pada perbankan di kota Manado. Hal ini menunjukkan nilai elastisitasnya adalah sangat elastis, artinya perubahan terhadap permintaan kredit pada perbankan di kota Manado sangat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah.

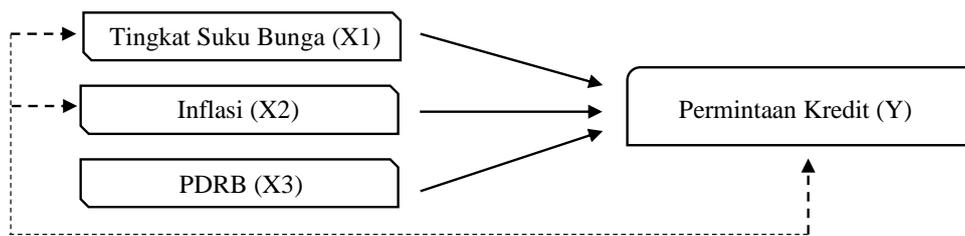
Penelitian yang dilakukan oleh Mokodompit, Rotinsulu dan Wauran (2021) yang menganalisis pengaruh tingkat suku bunga dan produk domestik regional bruto terhadap permintaan kredit di Sulawesi Utara (Periode 2012.1 – 2019.4) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat suku bunga dan produk domestik regional bruto terhadap permintaan kredit di Sulawesi Utara. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk runtut waktu (time series) yang merupakan data Triwulan periode 2012 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap permintaan kredit di Sulawesi utara, sedangkan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan secara statistik dan sudah sesuai dengan teori. Tingkat suku bunga (TSB), dan produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap permintaan kredit di Sulawesi Utara.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan

teori yang ada dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan mengenai kerangka berpikir teoritis penelitian ini, adalah sebagai berikut :

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**



*Sumber : Kajian Teori (Diolah Oleh Penulis)*

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat dibuat hipotesis penelitian, sebagai berikut :

1. Diduga suku bunga kredit (X1) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia, hal diluar variabel dianggap tetap (ceteris paribus).
2. Diduga inflasi IHK (X2) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia, hal diluar variabel dianggap tetap (ceteris paribus).
3. Diduga PDRB (X3) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia, hal diluar variabel dianggap tetap (ceteris paribus).

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam triwulan selama 8 tahun dari tahun 2014-2021. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data tingkat suku bunga pinjaman, inflasi, PDRB dan permintaan kredit. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari bank SulutGo cabang pusat dan badan pusat statistik kota Manado.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode sumber data sebagai berikut :

Data sekunder : bank SulutGo cabang pusat, badan pusat statistik kota Manado dan publikasi yang menyangkut penelitian penulis yang diterbitkan oleh Instansi/lembaga/organisasi profesi dan lain-lain.

#### 3.3 Definisi Pengukuran Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Sesuai dengan kerangka pemikiran maka penentuan variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat suku bunga (X1) merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Data variabel tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian adalah data triwulan selama 8 tahun dan dalam satuan persen (%) yang diperoleh dari bank SulutGo cabang pusat.
2. Inflasi (X2) merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Data variabel inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan selama 8 tahun dan dalam satuan persen (%) yang diperoleh dari badan pusat statistik kota Manado.
3. Produk Domestik Regional Bruto (X3) merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Data variabel PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan selama 8 tahun dan dalam satuan juta/RP yang diperoleh dari badan pusat statistik kota Manado. Data variabel PDRB yang digunakan dalam penelitian dilakukan Logaritma Natural (LN).
4. Permintaan kredit (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Data Permintaan kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan selama 8 tahun dan dalam satuan

Milyar/RP yang diperoleh dari bank SulutGo cabang pusat. Data permintaan kredit dilakukan Logaritma Natural (LN) dalam penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisis

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama – sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang.

Rumus analisis regresi berganda :

$$\text{Ln}Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 \text{Ln}X_{3t} + e_t$$

Keterangan :

Y = Permintaan Kredit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi

Ln = Logaritma Natural

X1 = Tingkat Suku Bunga

X2 = Inflasi

X3 = PDRB

e = *Error term*

#### 1) Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi tingkat suku bunga, inflasi dan PDRB terhadap permintaan kredit, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan ttabel. Untuk mencari nilai thitung maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = b_i - \beta_i / S_{b_i}$$

Hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

H0 :  $b_i = 0$ , artinya suatu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

H1 :  $b_i > 0$ , artinya suatu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

- Apabila nilai probability lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tak bebas atau variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
- Apabila nilai probability lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan dan positif terhadap variabel tak bebas atau variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

##### b. Uji Signifikansi Serempak (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas, rumusnya sebagai berikut :

$$F = R^2 / (k-1) / (1-R^2) / (n-k)$$

Hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah :

H0 :  $b_1, b_2, b_3 = 0$ , artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

H1 :  $b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

Pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

- Apabila F lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan terima H0 tolak dan H1 diterima yang artinya semua variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tak bebas atau variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
- Apabila F lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H0 terima dan H1 ditolak yang artinya semua variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan atau variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018) Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel yang independen. Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Jika nilai  $R^2$  yang kecil, artinya kemampuan dari variasi independen dalam menjalankan semua variasi variabel sangatlah terbatas. Oleh sebab itu, jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel independen memberikan informasi yang mendekati sempurna dimana informasi tersebut adalah yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 2) Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunyoto (2016) uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *test normality* Kolmogorov-Smirnov, menurut Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu: 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal. 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2016) uji multikonearitas adalah uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_1, 2, 3, \dots, n$ ) dimana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinearitas sebesar  $VIF \geq 10$  dengan ketentuan sebagai berikut : 1) Jika  $VIF \geq 10$ , maka terjadi multikolinearitas. 2) Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dalam regresi linear klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) ui yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama (Gujarati, 2005). Dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu :

- 1) Jika nilai probabilitas Chi-square  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, maka terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas Chi-square  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation-LM dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika p-value obs\*R-square  $< 0,05$ , maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs\*R-square  $> 0,05$ , maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Estimasi Regresi Penelitian

#### 1) Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Squard* (OLS) digunakan untuk mengetahui antara variabel bebas Tingkat suku bunga, Inflasi dan PDRB, serta variabel terikat permintaan kredit. Data sekunder tersebut diestimasi dengan analisis regresi berganda dan diolah

menggunakan program eviews 12. Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 04/18/23 Time: 02:33 Sample: 2014Q1 2021Q4 Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.41628	2.885354	5.689523	0.0000
X1	-0.297881	0.062919	-4.734395	0.0001
X2	0.002875	0.023170	0.124067	0.9021
X3	0.560295	0.266609	2.101563	0.0447
R-squared	0.550048	Mean dependent var	18.42308	
Adjusted R-squared	0.501839	S.D. dependent var	0.268100	
S.E. of regression	0.189226	Akaike info criterion	-0.375280	
Sum squared resid	1.002583	Schwarz criterion	-0.192063	
Log likelihood	10.00447	Hannan-Quinn criter.	-0.314548	
F-statistic	11.40963	Durbin-Watson stat	1.607891	
Prob(F-statistic)	0.000046			

Sumber : Data Diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil olahan eviews diatas dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda yaitu :

$$\text{Ln}Y_t = 16.41628 + -0.297881X_{1t} + 0.002875X_{2t} + 0.560295\text{Ln}X_{3t} + e_t$$

Interpretasi :

- 1) Nilai konstanta sebesar 16.41628, menyatakan bahwa apabila nilai Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan PDRB konstan atau tetap, maka Permintaan Kredit adalah 16.41628.
- 2) Koefisien regresi variabel Tingkat Suku Bunga -0.297881 menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap permintaan kredit yang berarti setiap turun 1% variabel tingkat suku bunga maka Permintaan kredit akan meningkat sebesar -0.297881%.
- 3) Koefisien regresi variabel Inflasi 0.002875 menunjukkan pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit yang berarti setiap naik 1% variabel Inlasi maka Permintaan kredit akan naik sebesar 0.002875%.
- 4) Koefisien regresi variabel PDRB sebesar 0.56029 menunjukkan pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit yang berarti setiap naik 1% variabel PDRB maka Permintaan kredit akan naik sebesar 0.56029%.

## 2) Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh masing-masing variabel bebas (tingkat suku bunga, inflasi dan PDRB) terhadap permintaan kredit.

- 1) Tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki t-hitung sebesar -4.734395 dengan t-tabel sebesar 2.049 [df= n-k (32-4),  $\alpha = 5\%$ ]. Sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (-4.734395 > 2.049), hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya variabel tingkat suku bunga (X<sub>1</sub>) mempunyai hubungan signifikan yang berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit pada bank SulutGo.
- 2) Pengaruh inflasi terhadap tingkat permintaan kredit berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel Inflasi memiliki t-hitung sebesar 0.124067 dengan t-tabel sebesar 2.049 [df= n-k (32-4),  $\alpha = 5\%$ ]. sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (0.124067 < 2.049), artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, sehingga variabel Inflasi (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit pada bank SulutGo.
- 3) Pengaruh PDRB terhadap tingkat permintaan kredit berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel PDRB memiliki t-hitung sebesar 2.101563 dengan t-tabel sebesar 2.049 [df= n-k (32-4),  $\alpha = 5\%$ ]. sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (2.101563 > 2,777), artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sehingga variabel PDRB (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada bank SulutGo.

**b. Uji Signifikansi Serempak (Uji F)**

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa F hitung variabel Tingkat suku bunga, Inflasi dan PDRB adalah 11.40963 dan F tabel adalah 0.108 sehingga diperoleh kesimpulan F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Tingkat suku bunga, inflasi dan PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap Permintaan kredit.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

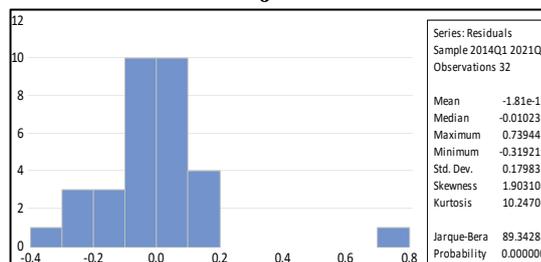
Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.550048. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan PDRB sebesar 55% terhadap Permintaan Kredit. Adapun sisanya sebesar 45% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan di dalam penelitian ini.

**3) Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa nilai Prob. JB hitung sebesar > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Gambar 2 Uji Normalitas**



Sumber : Data Diolah Eviews 12

Dari gambar 4.3, dapat dilihat nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.00000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors			
Date: 04/18/23 Time: 02:34			
Sample: 2014Q1 2021Q4			
Included observations: 32			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.325265	7440.223	NA
X1	0.003959	502.3191	1.107427
X2	0.000537	2.143277	1.064201
X3	0.071080	6229.473	1.044869

Sumber : Data Diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.2. diperoleh hasil uji multikolinearits yang dapat dilihat pada kolom centered VIF. Nilai VIF untuk variabel Tingkat Suku Bunga (X1) sebesar 1.107427, Inflasi 1.064201 dan PDRB 1.044869 Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi.

**c. Uji Heterokedastistas**

Untuk melihat apakah model regresi mengandung heteroskedastisitas dilakukan Uji Glesjer di mana apabila nilai probability Obs\*R squared > 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (*homoskedastisitas*). Sebaliknya, apabila nilai prob. Obs\*R squared < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4 Uji Heterokedastistas  
Uji Heterokedastisitas : Uji Glejser**

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.999977	Prob. F(3,28)	0.1368	
Obs*R-squared	5.647006	Prob. Chi-Square(3)	0.1301	
Scaled explained SS	8.027487	Prob. Chi-Square(3)	0.0454	
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 04/18/23 Time: 02:35				
Sample: 2014Q1 2021Q4				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.105527	2.011854	-1.046561	0.3043
X1	-0.055751	0.043871	-1.270799	0.2143
X2	-0.021422	0.016156	-1.325974	0.1956
X3	0.294338	0.185897	1.583340	0.1246
R-squared	0.176469	Mean dependent var	0.113289	
Adjusted R-squared	0.088233	S.D. dependent var	0.138177	
S.E. of regression	0.131941	Akaike info criterion	-1.096462	
Sum squared resid	0.487433	Schwarz criterion	-0.913245	
Log likelihood	21.54339	Hannan-Quinn criter.	-1.035730	
F-statistic	1.999977	Durbin-Watson stat	2.381517	
Prob(F-statistic)	0.136832			

Sumber : Data Diolah Eviews 12

Hasil uji Glesjer menunjukkan bahwa nilai probability Obs\*R-squared Prob. Chi Square sebesar 0.1301 > 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush-Godfrey atau disebut juga dengan uji *Lagrange-Multiplier* (LM-test).

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	0.567780	Prob. F(2,26)	0.5737	
Obs*R-squared	1.339126	Prob. Chi-Square(2)	0.5119	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 04/18/23 Time: 02:36				
Sample: 2014Q1 2021Q4				
Included observations: 32				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.666931	3.012143	-0.221414	0.8265
X1	0.009066	0.064668	0.140193	0.8896
X2	0.001936	0.023608	0.082013	0.9353
X3	0.056296	0.277002	0.203233	0.8405
RESID(-1)	0.218112	0.205314	1.062336	0.2979
RESID(-2)	-0.070321	0.211647	-0.332258	0.7424
R-squared	0.041848	Mean dependent var	-1.81E-16	
Adjusted R-squared	-0.142412	S.D. dependent var	0.179837	
S.E. of regression	0.192217	Akaike info criterion	-0.293028	
Sum squared resid	0.960627	Schwarz criterion	-0.018203	
Log likelihood	10.68845	Hannan-Quinn criter.	-0.201931	
F-statistic	0.227112	Durbin-Watson stat	1.970839	
Prob(F-statistic)	0.947348			

Sumber : Data Diolah Eviews 12

Berdasarkan uji LM test dapat dilihat bahwa nilai probability Obs\*R- squared Prob. Chi-Square sebesar 0,5119 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi.

**Pembahasan**

**1) Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank SulutGo Tahun 2014-2021**

Dari hasil estimasi regresi dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel suku bunga kredit mempunyai hubungan yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit pada Bank SulutGo. Dari data tersebut menunjukkan bahwa realisasi tingkat suku bunga pinjaman mengalami naik turun atau fluktuasi sehingga mempengaruhi tingkat signifikansi dari hasil regresi menemukan bahwa suku bunga kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit pada bank SulutGo. Tingkat suku bunga pinjaman yang digunakan Bank SulutGo memiliki hubungan signifikan yang berpengaruh negatif dikarenakan pada saat tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka permintaan kredit akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka permintaan kredit akan mengalami kenaikan. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan

hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra, 2018) yang memperlihatkan bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan yang negatif dengan permintaan kredit.

**2) Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank SulutGo Tahun 2014-2021.**

Dari hasil estimasi regresi dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada Bank SulutGo tahun 2014-2021 sehingga apabila tingkat inflasi naik maka permintaan kredit akan mengalami penurunan. Pengaruh Inflasi yang tidak signifikan terhadap permintaan kredit dikarenakan kenaikan atau penurunan inflasi yang terjadi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit. Permintaan kredit tetap mengalami kenaikan walaupun tingkat inflasi mengalami penurunan. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gusnimar dan Sentosa (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh kepada suatu individu atau kelompok dalam mengambil kredit.

**3) Pengaruh PDRB Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank SulutGo Tahun 2014-2021**

Dari hasil estimasi regresi dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit, sehingga apabila PDRB mengalami peningkatan maka permintaan kredit juga mengalami peningkatan. PDRB berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap permintaan kredit dikarenakan dalam upaya meningkatkan PDRB dibutuhkan pendanaan sehingga permintaan kredit menjadi salah satu alternatif untuk mendapatkan pendanaan. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mokodompit (2021) yang menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif terhadap permintaan kredit.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan PDRB terhadap permintaan kredit pada bank Sulutgo tahun 2014-2021, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel tingkat suku bunga kredit mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit. Apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka permintaan kredit akan mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya. Sehingga ketika objek penelitian yaitu bank Sulut Go ingin mempertahankan kenaikan permintaan kredit maka suku bunga pinjaman yang diberikan kepada peminjam tidak perlu dinaikan dari tahun-tahun sebelumnya.
- 2) Pada hasil estimasi regresi yang dilakukan pada variabel inflasi dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada bank SulutGo dimana inflasi mengalami kenaikan maka permintaan kredit akan mengalami penurunan. Dalam hal ini inflasi tidak menjadi tolak ukur seseorang dalam mengambil keputusan untuk mengambil kredit.
- 3) Hasil estimasi regresi pada variabel produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada bank SulutGo yaitu setiap kenaikan PDRB menyebabkan permintaan kredit pada bank SulutGo naik. Dalam upaya meningkatkan PDRB masyarakat tentunya membutuhkan modal atau pendanaan dalam membuka usaha untuk meningkatkan taraf hidupnya, sehingga bank SulutGo sebagai salah satu tempat mendapatkan pendanaan dapat melihat peluang ini untuk menyalurkan kredit sebanyak-banyaknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwi Kusuma, D. S., Sarfiah, S. N., & Septiani, Y. (2019). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa YOGYAKARTA Tahun 2011-2017. *Dinamic*, 1(3), 282–293. <https://doi.org/10.31002/dinamic.v1i3.799>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2005). *SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Gusnimar, G., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Investasi Bank Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6269>
- Hadayati, S. (2019). *Teori Ekonomi Mikro (Pertama)*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Hamdani, H., Ismail, I., & Murhadi, T. (2020). Analisis Kredit UMKM di Provinsi Aceh: Analisis Empiris Vector Error Correction Model (VECM). *Jurnal EMT KITA*, 4(2 SE-Articles), 59–70. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.129>
- Kasmir. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Marit, & Faried. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Pertama)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mokodompit, N., Rotinsulu, T. oldy, & Wauran, P. C. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Permintaan Kredit di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(1), 1313–1320.
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i2.47>
- Pangandaheng, Z. G., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. (2018). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan Pada Bank SulutGo Cabang Tahuna*. 18(1), 96–107.
- Putra, A. M. (2018). Pengaruh Inflasi, PDB, dan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia ( 2007-2016 ). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 9–10.
- Rompas, W. F. I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 204–215.
- Santoso, S. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sitanggang, R. E., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Adanya Pandemi Covid-19 terhadap Permintaan Kredit UMKM di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(3), 121–130.
- Siwi, J. A., Rumatte, V. A., & Niode, A. O. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2011-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 1–9.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Tania, A., & Siagian, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Dan Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Manajemen USNI*, 7(1), 33–44. <https://ojs.jekobis.org/index.php/manajemen/article/view/237/198>
- Wijoyo, H. (2021). *Sistem Infomasi Manajemen (Cetakan Pe)*. Sumatera Barat: Insan Cedekia Mandiri.